

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Santri adalah seorang yang tinggal di pondok pesantren yang menimba ilmu-ilmu agama di pesantren tertentu. Seperti halnya di pondok pesantren putri tahfidzul qur'an Al-hidayah kota Kediri yang mayoritas santrinya selain menimba ilmu di pesantren juga menimba ilmu akademik di luar pesantren. Pondok pesantren memiliki jadwal pembelajaran maupun kegiatan yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah umum dikarenakan pondok pesantren tidak hanya mempelajari tentang umum saja melainkan juga mempelajari tentang quran dan kitab.¹

Tugas-tugas santri yang menempuh pendidikan di luar pondok pesantren memiliki beban tersendiri. Santri yang dimaksud adalah mahasantri. Mahasantri harus menyelesaikan kegiatan formal, serta tuntutan kegiatan yang ada di pondok pesantren sebagai salah satu tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam memenuhi tugas tersebut tidak jarang di temukan mahasantri kehilangan semangat dan minat belajar karena merasa jenuh dengan segala tekanan yang di hadapinya salah satu dampak tekanan tersebut adalah *burnout* (kejenuhan). *Burnout* ini tidak terjadi begitu saja, ada hal yang menyebabkan *burnout* (kejenuhan) salah satunya adalah bekerja terlalu keras karena

¹ Fan Yang, "Coping strategies, cyberbullying behaviors, and depression among Chinese netizens during the COVID-19 pandemic: a web-based nationwide survey," *Journal of Affective Disorders* 281 (15 Februari 2021): 138–44, <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.023>.

terobsesi dengan kesuksesan. Mereka biasanya memiliki beban kerja yang berlebih dari pada yang seharusnya, sehingga seringkali rela mengorbankan kehidupan personal dan kesehatan.² *Burnout* saat ini bukan hanya dirasakan oleh seorang pekerja dalam lingkungan pelayanan manusia dan industrial namun juga dialami oleh pelajar, meskipun pelajar tidak memegang sebuah pekerjaan, namun aktivitas yang mereka alami dapat dikatakan sebagai pekerjaan

Kelelahan secara fisik dan mental atau *burnout* akibat pekerjaan dan tugas-tugas yang berlebihan semakin sering dialami oleh generasi z di Indonesia. Kondisi ini seringkali terjadi karena mereka bekerja terlalu keras, tidak mendapatkan apresiasi, maupun berada di lingkungan yang tak sehat. Adapun, *burnout* ditandai dengan berbagai macam gejala, mulai dari selalu merasa lelah, tidak berguna, sulit tidur, depresi, hingga membenci pekerjaan yang sedang di jalani. Menurut hasil survei Populix, gejala *burnout* yang dialami oleh generasi z berbeda-beda. Gejala *burnout* yang paling sering dialami generasi z di Indonesia adalah selalu merasa kelelahan. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh 27% dari 1.190 responden pada periode 24-27 Juli 2023.

Sebanyak 21% responden dari generasi Z menyatakan bahwa gejala *burnout* yang mereka alami berupa merasa tidak berguna. Kemudian, 15% responden merasa sulit tidur. Responden yang punya gejala *burnout* berupa

² Muhammad Balya Robithur Ridlo, "Strategi Coping Stress Santri Putri Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Subulus Salam)" (undergraduate, IAIN Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/6433/>.

depresi dan mudah marah masing-masing sebesar 11% dan 10%. Sebanyak 8% responden menyatakan gejala burnout yang sering dialami berupa sakit kepala. Sementara, 3% responden membenci pekerjaannya.³

Hasil wawancara dengan LJ yang merupakan selaku ketua pondok di pondok pesantren putri tahfidzul qur'an al-hidayah mengatakan bahwa perilaku-perilaku negatif seperti mengabaikan tanggung jawab dengan alasan sakit kepala dan susah nya mencari waktu istirahat perilaku negatif tersebut sering terjadi salah satu penyebabnya karena padatnya kegiatan pesantren menuntut mahasantri untuk melakukan rutinitas lebih intens. Mahasantri di pondok pesantren putri tahfidzul Qur'an al-hidayah bukan hanya menjalankan peran sebagai santri tetapi juga menjalankan peran di dunia akademik/formal.

Rutinitas tersebut dapat menjadi tekanan bagi santri sehingga mengalami kelelahan, susah mencari waktu istirahat, yang berdampak sering mengalami sakit kepala yang berkelanjutan karena beban tanggungan yang banyak seperti, setoran qur'an dan harus tetap menjaga hafalan yang sudah di setor, mengaji kitab dan tugas-tugas sekolah yang banyak membuat para mahasantri merasakan kelelahan fisik dan lesu (21-november-2023). Melihat dari gejala-gejala *Burnout* yang di paparkan oleh saudari LJ dengan pertimbangan dari penelitian yang pertama kali di temukan oleh Herbert Freudenberger seorang psikologi asal amerika serikat menyebutkan sering sakit kepala merupakan ciri-

³ "Data Indonesia.id gejala burnout yang di alami gen Z di Indonesia – Sehat Negeriku," diakses 04-juni-2024, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/>

ciri fisik dari *burnout* selanjutnya sakit kepala dapat berdampak pada masalah tidur.

Melihat tekanan yang dialami oleh santri pondok pesantren Al-hidayah akibat dari kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, santri diharapkan mampu membangun strategi pemecahan sebagai upaya untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap masalah dan tekanan tersebut. Konsep untuk memecahkan masalah permasalahan ini disebut dengan coping. coping mengacu pada cara-cara untuk menangani stres dan kesulitan dalam beberapa keadaan. Hal ini juga termasuk upaya untuk memecahkan masalah dan menghadapi situasi problematis. Terdapat dua tipe utama dari bentuk strategi coping yaitu *Problem focused coping* and *emotion focused coping* . Beberapa penelitian menemukan bahwa strategi coping yang paling sering digunakan oleh siswa menengah atas atau remaja akhir dalam menghadapi tekanan akademik yaitu *problem-focused coping*.⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nauratul Iqramah, Nurhasanah Nurhasanah, dan Nurbaity Bustamam) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *problem focused coping* yang dimiliki oleh mahasiswa maka cenderung semakin rendah potensi mengalami *academic burnout* demikian juga sebaliknya semakin rendah *problem focused coping*

⁴ Nauratul Iqramah, Nurhasanah Nurhasanah, dan Nurbaity Bustamam, "Strategi Coping (Problem Focused Coping Dan Emotion Focused Coping) Dalam Menghadapi Stres Pada Mahasiswa Menyusun Skripsi FKIP Universitas Syiah Kuala.," *JIMBO: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 3, no. 4 (2018), <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/6209>.

yang dimiliki oleh mahasiswa maka cenderung semakin tinggi potensi mengalami *academic burnout*.

Pentingnya Memiliki *Problem focused coping* yang baik untuk mencegah terjadinya *burnout*. Hasil survei menunjukkan bahwa santri yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara memiliki *coping* yang baik tentunya akan merasa bebannya lebih ringan. Santri di pondok pesantren putri tahfidzul qur'an Al-hidayah kota kediri sebagian ada yang memiliki *problem focused coping* yang cukup baik dalam menyelesaikan tuntutan yang di jalani seperti mengatur jadwal agar kegiatannya konsisten dan tidak ada salah satu tanggung jawab yang di lalaikan, mempunyai jadwal tidur yang baik, dan tidak menjadikan tanggung jawab ini sebagai beban. Namun ada sebagian dari mereka yang memiliki *problem focused coping* yang kurang baik sering lalai akan kewajibannya seperti menyetorkan hafalan, sering begadang sampai tengah malam yang berakibat bangun kesiangan dan tidak mengikuti kegiatan pagi, sering terjadi santri kabur dengan alasan terlalu padat jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren dan tidak bisa mengimbangi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan referensi ilmiah terkait dengan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat *burnout* pada mahasiswa yang menjalankan peran ganda baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh *problem focused coping* terhadap *burnout* mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-hidayah Kota kediri”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Problem focused coping* mahasantri di pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah kota Kediri?
2. Bagaimana *Burnout* mahasantri di pondok pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-hidayah kota Kediri?
3. Apakah ada Pengaruh *problem focused coping* terhadap *burnout* mahasantri di pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kota kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang mendasari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Burnout* mahasantri di pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah kota kediri
2. Untuk mengetahui *problem focused coping* mahasantri di pondok pesantren putri tahfidzul Qur'an Al-hidayah kotak Kediri
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *problem focused coping* Terhadap *Burnout* mahasantri di pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an Al-hidayah Kota kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka atau menambah referensi dan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam konteks pengaruh *problem focused coping* Terhadap

Burnout mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah kota Kediri.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru khususnya dalam bidang penelitian tentang pengaruh *problem focused coping* Terhadap *Burnout* mahasiswa di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hidayah kota Kediri.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan tolak ukur bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh dari *problem focused coping* terhadap *burnout* sehingga mereka akan mengerti betapa penting nya *problem focused coping* bagi setiap individu.

c. Bagi penulis Lain

Penelitian ini dapat diharapkan untuk menjadi tambahan referensi yang dibutuhkan oleh penulis lain yang ingin melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan hubungan antara *problem focused coping* terhadap *burnout*.

d. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kontribusi dalam memaksimalkan kegiatan mengajar dalam mencapai prestasi mahasiswa yang maksimal.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.⁵ Menurut sifatnya hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak.⁶

Berdasarkan teori di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada pengaruh *problem focused coping* terhadap *burnout* mahasantri di pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-Hidayah kota kediri
2. Hipotesis kerja (H_a): Ada pengaruh *problem focused coping* terhadap *burnout* mahasantri di pondok pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah kota kediri.

⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2012), h. 145.

⁶ Purwanto, h. 147.

F. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti ingin dan memang perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini.

1. *Problem focused coping*

Problem focused coping adalah upaya memecahkan masalah yang dilakukan seseorang yang mengalami situasi spesifik yang merugikan, mengancam atau menentang dengan mempelajari cara-cara atau keterampilan baru. *Problem focused coping* diungkapkan dengan menggunakan alat ukur berupa skala yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk *problem focused coping*⁷

2. *Burnout*

Burnout adalah suatu keadaan dimana individu mengalami kondisi kelelahan emosional yang terjadi secara berkepanjangan dan menyebabkan perubahan sikap dan perilaku negatif. Adapun tiga aspek dari *burnout* yaitu kejenuhan emosi, depersonalisasi dan pencapaian personal.⁸

⁷ Erika Sitta Nurlaela dan Okti Sri Purwanti -, "Pengaruh Strategi Problem Focused Coping Terhadap Distress Pada Penyandang Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan

⁸ Theresia Olga Vania Christianti .pdf," diakses 16 November 2023, <http://repository.unika.ac.id/13159/4/12.40.0121>

3. Mahasantri pondok pesantren putri Tahfidzul Qur'an al-hidayah

Mahasantri pondok pesantren Tahfidzul Quran Al-Hidayah adalah mahasantri yang menetap dan tinggal di pondok untuk menghafalkan Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukan hal yang baru, dalam dunia akademik telah banyak karya-karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan dengan yang telah diteliti sebelumnya, penelitian terhadap karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian dilapangan.

Di antara penelitian terdahulu yang mencakup tentang Pengaruh *problem focused coping* terhadap *Burnout* mahasantri adalah antara lain:

Pertama Yolanda Xania Vidyputri, Natasha Zefany, Yohana Ratrin Hestyanti tahun 2022 dengan penelitiannya yang berjudul "gambaran strategi coping pada mahasiswa yang mengalami *academic burnout* di masa pandemi" hasil penelitian ini adalah: partisipasi mengalami *academic burnout* dari perkuliahan daring karena kesulitan memahami materi perkuliahan, banyaknya tugas yang di terima, serta permasalahan dalam kelompok yang akhirnya membuat mahasiswa tertekan dan terbebani. strategi coping yang sering digunakan oleh mahasiswa terkadang cukup membantu namun juga

dapat menekan dan membuat lelah adalah *acceptance* yang masuk dalam kategori *emotion-focused coping*.⁹

Kedua Nuril Emiyani, Rahmi shofa. Mahasiswa universitas Sriwijaya Palembang tahun 2020 dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi *problem focused coping* mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling”.

hasil penelitian ini adalah : Strategi *Problem Focused coping* yang dimiliki oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 yang teridentifikasi mengalami kejenuhan belajar memperoleh hasil 22,5% berada pada kategori tinggi, 62% berada pada kategori sedang, dan 15,5% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat diketahui sebagian besar mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2020 yang teridentifikasi mengalami kejenuhan belajar memiliki strategi *problem focused coping* pada kategori sedang. Dalam hal ini artinya mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2020 yang teridentifikasi mengalami kejenuhan belajar dapat meningkatkan kemampuannya untuk menggunakan strategi *problem focused coping* dalam mengatasi kejenuhan belajar.¹⁰

Ketiga Tufty Tazkiya El-mumtazah mahasiswa program studi psikologi universitas muhammadiyah Surakarta tahun 2021 dengan

⁹ Yolanda xania vidyputri, Natasha Zefanya, Yohana Ratrin Hesyanti, “gambaran strategi coping pada mahasiswa yang mengalami academic burnout di masa pandemi” (*jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni* tahun 2022), <http://repository.unissula.ac.id/32270/>.

¹⁰ Nurul Emiyani dan Rahmi Sofah, “Strategi *Problem Focused Coping* Mahasiswa Yang Mengalami Kejenuhan Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling,” *jurnal ilmiah psikologi terapan* Universitas Negeri Malang, no. 07 (2022): 109–21.

penelitiannya yang berjudul “*Strategi problem focused coping* pada kejenuhan santri kelas XII dalam mata Pelajaran berbasis Bahasa arab”.

hasil penelitiannya adalah: santri yang mengalami kejenuhan pada pelajaran yang berbasis bahasa Arab. Selain soal agama pondok pesantren identik dengan bahasa Arab. Jadi santri akan bertemu dengan pelajaran yang berbasis bahasa Arab setiap hari nya. Perasaan jenuh sering kali muncul dengan faktor yang berbeda oleh sebab itu setiap santri memiliki *strategi coping* masing-masing untuk mengatasi rasa jenuh tersebut. Santri memiliki faktor kejenuhan yang berbeda-beda hanya saja bagaimana mereka mengatasi kejenuhan tersebut. Dari penelitian di atas ada beberapa strategi untuk mengatasi kejenuhan yaitu : 1. memberi coretan warna warni pada buku paket 2. belajar/bertanya kepada teman 3. motivasi diri 4. kesadaran diri 5. membuat *mind mapping* 6. keluar kelas meninggalkan pelajaran sesaat 7. tidur di kelas saat Pelajaran 8. Menggambar 9. jalan-jalan di dalam kelas 10. Mengobrol 11. dengan teman sebangku.¹¹

Keempat Nensi Valensia mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas Riau tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara *strategi coping* dengan *Burnout* pada guru Tk kecamatan tampan kota pekanbaru.

Dari hasil penelitian ini adalah : *Strategi problem focused coping* merupakan jenis *strategi coping* yang paling banyak digunakan oleh guru TK se

¹¹ tufty tazkiya el-mumtazah dan S. Psi Susatyo Yuwono, “Strategi Coping Pada Kejenuhan Santri Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Berbasis Bahasa Arab” (*Jurnal psikologi* tahun, 2021), <https://repository.ums.ac.id/95401/>.

kecamatan tampan kota pekanbaru, masuk pada kategori sedang. Dimana pada tipe *problem focused coping* guru berusaha mengalihkan diri dan menyibukan diri dengan melakukan hal-hal yang disukai untuk meminimalisir stress nya. *Burnout* pada guru Tk se kecamatan Tampan berada pada tingkat kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa *Burnout* tidak sepenuhnya menjadi masalah Ketika berada di lingkungan pekerjaan. Terdapat hubungan antara *strategi coping* dengan *burnout* pada guru Tk se kecamatan tampan pekanbaru.¹²

Kelima Sutoro Tri raharjo, sowanya ardi Prahara. Mahasiswa fakultas psikologi universitas Mercu Buana Yogyakarta Tahun 2019 dengan penelitiannya yang berjudul “mahasiswa yang bekerja: *Problem focused coping* dengan akademik *Burnout*”

hasil penelitian ini adalah: Terdapat hubungan negatif antara *problem focused coping* dengan *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Semakin tinggi *problem focused coping* yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja maka semakin rendah tingkat *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Begitupun sebaliknya semakin rendah *problem focused coping* maka semakin tinggi tingkat *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja. Selain itu tingkat *academic burnout* juga cenderung belum dibedakan dengan mengacu pada jenis pekerjaan, mengingat pekerja lapangan cenderung lebih banyak mengeluarkan effortnya dalam bekerja

¹² Nensi villanesia, daviq chairilisyah, dan devi risma, “*the correlation of coping strategy with burnout early childhood educators district tampan city pekanbaru,*” *jurnal pemikiran dan penelitian psikologi* tahun 2019, <https://eprints.umm.ac.id/953401/>.

dan sulit melakukan multitasking dibanding dengan mahasiswa bekerja yang aktivitas pekerjaannya lebih banyak berada didalam ruangan. *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja dengan mengacu pada perbedaan karakteristik subjek dan aktivitas yang dijalankan.¹³

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama Peneliti | Judul penelitian | Persamaan | perbedaan |
|----|--|--|---|---|
| 1 | 1.Yolanda Xania Vidyputri 2.Natasha Zefany 3.Yohana Ratrin Hestyanti | Gambaran strategi coping pada mahasiswa yang mengalami academic burnout di masa pandemi | Mempunyai kedua Variabel yang sama | Lebih fokus pada variabel Bournout, meggunakan metode penelitian kualitatif |
| 2 | Nuril Emiyani, Rahmi shofa. | Strategi <i>problem focused coping</i> mahasiswa yang mengalami kejenuhan belajar pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling | Memiliki variabel X yang sama yaitu <i>problem focused coping</i> | Menggunakan jenis pendekatan kualitatif |
| 3 | Tufty Tazkiya El-mumtazah | <i>Strategi problem focused coping</i> pada kejenuhan santri kelas XII dalam mata Pelajaran berbasis Bahasa arab” | Memiliki variabel X yang sama yaitu <i>problem focused coping</i> | Lebih berfokus pada kejenuhan santri |
| 4 | Nensi Villanesia | Hubungan antara <i>strategi coping</i> dengan <i>Burnout</i> pada guru Tk se kecamatan tampan kota pekanbaru. | Memiliki variabel y yang sama yaitu <i>Burnout</i> | Subjek nya adalah guru |
| 5 | Sutoro Tri raharjo, sowanya ardi Prahara | mahasiswa yang bekerja: <i>Problem focused coping</i> dengan akademik <i>Burnout</i> ” | Memiliki variabel y yang sama yaitu <i>Burnout</i> | Subjek mahasiswa yang bekerja |

¹³ sutoro tri raharjo, “mahasiswa yang bekerja: *problem focused coping* dengan *academic burnout*,” *jurnal sudut pandang* 2, no. 12 (30 desember 2022): 175–92.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: 1) pengertian mahasantri 2) pengertian *problem focused coping* 3) pengertian *burnout* 4) Hubungan Antara *problem focused coping* dan *Burnout*.

BAB III: Metodologi penelitian, yang membahas tentang: Rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang:

- A. Hasil penelitian, meliputi: 1) Latar belakang objek 2) Penyajian data 3) Uji hipotesis.
- B. Pembahasan penelitian.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan b) Saran